

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA dan KERANGKA KONSEP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Landasan Teori

##### 1. Budaya

Budaya bersifat universal dan bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern, karena itu budaya merupakan sebuah hal yang dipelajari dan diturunkan dari generasi ke generasi dengan dikomunikasikan secara turun temurun mengikuti perkembangan jaman yang secara terus menerus mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi karena budaya merupakan sebuah proses belajar yang mudah diadaptasi melalui sebuah komunikasi kepada generasi-generasi. Budaya itu sendiri menurut Christopher Dawson (dalam Maran 2000:23) merupakan suatu komunitas berangkap empat yang terdiri dari komunitas kerja, komunitas pikiran, komunitas tempat dan komunitas darah (ras), sehingga dalam interaksi ini manusia berperan sebagai faktor aktif yang kreatif karena memiliki akal budi dan kebebasan.

Berbeda dengan pengertian budaya menurut Mulyana dan Jalaluddin (2006:25), budaya merupakan pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas serta banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosiobudaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Budaya itu sendiri menurut Maran (2000:38) memiliki 7 unsur dasar yaitu kepercayaan, nilai, norma, sanksi, simbol, teknologi, bahasa, dan kesenian. Di setiap unsur yang di katakan memiliki pengertian serta penjelasan yang berbeda-beda mengenai unsur dari kebudayaan. Sedangkan budaya menurut Tubbs dan Moss (dalam Aw 2010:33) adalah cara hidup yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

Salah satu unsur kebudayaan yang akan dibahas adalah sebuah budaya dalam bidang kesenian. Kesenian merupakan bagian dari budaya yang dapat menjadi media komunikasi yang dapat bergerak dengan dinamis mengikuti alur perkembangan jaman yang ada. Berbagai macam bentuk dari kesenian adalah seni sastra, musik, tari, lukis, dan drama. Dengan menggunakan budaya dalam bentuk sebuah kesenian manusia belajar dan mencoba mengekspesikannya tidak hanya secara internal melainkan eksternal dari kehidupan sosial di lingkungannya. Tarian budaya yang diperkenalkan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara tradisional dengan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan globalisasi.

Tarian dari masing-masing budaya memiliki latar belakang yang berbeda mengikuti tempat tinggal, lingkungan kehidupan sosial yang di milikinya. Tarian merupakan salah satu bentuk ciri khas dari sebuah kesenian yang dapat ditonjolkan melalui budaya. Salah satu contoh budaya tarian yang memiliki ciri khas kesenian dari dua buah budaya yang memiliki latar belakang yang berbeda sebagai berikut :

a. Tonghoa

Budaya Tionghoa terkenal dari jaman ke jaman, generasi ke generasi dan merupakan budaya tertua yang ada di dunia. Beragam budaya dimiliki oleh etnis Tionghoa, ragam budaya yang dimiliki oleh etnis Tionghoa antara lain adalah bahasa, kesenian, perayaan-perayaan hari besar. Budaya kesenian etnis Tionghoa terbagi atas alat musik, tarian. Biasanya kesenian dalam tarian secara umum berhubungan erat dengan perayaan hari besar etnis Tionghoa misalnya Imlek dan Cap Go Meh.



Tarian Barongsai yang berasal dari budaya etnis Tionghoa ini merupakan warisan dari generasi ke generasi yang telah mengalami perubahan seiring perkembangan jaman yang semakin modern. Menurut Anneahira (dalam <http://www.anneahira.com>) Tarian Barongsai awalnya tercipta karena ide dari seorang panglima perang yang ingin membuat boneka tiruan berbentuk singa untuk mengusir pasukan gajah yang merupakan pasukan dari musuh-musuhnya. Tarian barongsai masuk ke wilayah negara Indonesia ketika warga negara Cina bagian selatan bermigrasi ke Indonesia dan ketika banyaknya hubungan dalam tatanan sosial yang terjalin antara etnis Tionghoa dengan penduduk asli Indonesia.

Secara tidak langsung budaya Tionghoa masuk dan berkembang pesat hingga saat ini, termasuk dengan tarian Barongsai. Tarian Barongsai biasanya hadir menghibur masyarakat di setiap acara besar tahun baru imlek dan Cap Go Meh. Identik dengan atraksi-atraksi yang dilakukan dan menyelipkan angpao ke dalam mulut singa setelah melakukan atraksi, membuat tarian ini memiliki keunikannya sendiri. Tarian Barongsai pun tidak luput dengan iringan iringan alat musik, sehingga secara tidak langsung tarian Barongsai merupakan perpaduan antara seni bela diri akrobatik dengan tarian musik.

Saat ini tarian Barongsai hadir di lingkungan masyarakat tidak hanya dimainkan oleh masyarakat asli keturunan saja. Tarian Barongsai saat ini dimainkan oleh masyarakat asli Indonesia. Hal tersebut diperjelas oleh Santosa (2012:187) yang menyatakan bahwa tarian Barongsai bukan lagi milik masyarakat Tionghoa lagi setidaknya, para pemainnya kini berasal dari berbagai macam etnis serta suku yang berbeda yaitu Sunda, Manado, Ambon.

#### b. Betawi

Budaya Betawi merupakan budaya asli kota Jakarta, dengan beragam budaya yang dimiliki oleh etnis Betawi, etnis Betawi mencoba untuk melestarikan budaya tersebut dari generasi ke generasi. Ragam budaya Betawi selain pada bahasa dan kuliner adalah dalam

Hak Cipta Milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bidang kesenian yaitu alat musik dan tarian. Alat musik yang menjadi bagian dari etnis Betawi adalah gambang kromong dan rebana yang merupakan pencampuran dari budaya Tionghoa dan Arab. Gambang kromong merupakan warisan dari budaya Tionghoa hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Lan (2013:362) yaitu gambang kromong dapat dipandang sebagai salah satu bentuk warisan budaya dalam seni musik Tionghoa peranan terhadap seni musik Indonesia secara umum. Dilain sisi pada kesenian tarian, etnis Betawi memiliki tari Ondel-ondel, tari topeng khas Betawi.

Pada Anneahira (dalam <http://www.anneahira.com>) Ondel-ondel merupakan tarian khas etnis Betawi yang merupakan sebuah boneka berukuran sedang hingga besar dengan bahan dasar bambu yang di anyam hingga berbentuk kerangka boneka dan pada awal kemunculannya, boneka Ondel-ondel digunakan untuk mengusir bala dan roh-roh halus oleh masyarakat desa. Seiring perkembangan Ondel-ondel tidak lagi menjadi sosok boneka yang menakutkan dan menyeramkan karena ondel-ondel digunakan untuk acara formal dengan menggunakan iringian musik tradisional. Acara formal yang menggunakan tarian Ondel-ondel misalnya saja adalah acara khitanan, pernikahan pada etnis betawi dan hari besar lainnya yaitu pada ulang tahun kota Jakarta karena Ondel-ondel merupakan ikon kota Jakarta. Ondel-ondel memiliki keunikan lainnya ketika seorang pemain memasuki ruang dari kerangka boneka tersebut sambil mengikuti irama musik tradisional yang dimainkan oleh pemain Ondel-ondel lainnya.

Pada perkembangan jaman secara globalisasi, Ondel-ondel mengalami perubahan yang signifikan. Ondel-ondel yang biasanya ditampilkan pada acara formal namun kini Ondel-ondel ditampilkan pula pada acara informal yang diarak keliling dari rumah ke rumah pada sebuah wilayah tertentu. Ondel-ondel pun tidak hanya diiringi oleh alat musik tradisional melainkan dengan menggunakan musik yang telah berbentuk *digital*. Maksud dari alat musik berbentuk *digital* adalah iringan musik yang telah dimodifikasi dengan



menggunakan sebuah pengeras suara dan anak lainnya memegang sebuah kotak yang digunakan untuk menampung uang yang diberikan oleh para penonton atau masyarakat setempat yang melihat dan menyaksikan tarian Ondel-ondel tersebut.

Tarian Ondel-ondel dulu dan sekarang tentu berbeda setelah melalui proses dari tahun ke tahun. Bahkan secara kasat mata Ondel-ondel mengalami perubahan-perubahan tidak terlepas dari perkembangan jaman yang semakin modern yang menuntut kita untuk terus berkreasi terhadap sebuah warisan budaya yang kita miliki. Terlebih disisi lain menuntut pemain Ondel-ondel untuk kreatif dengan warisan budaya yang dimiliki karena adanya motif-motif tertentu.

## 2. Komunikasi AntarBudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah komunikasi yang terjalin diantara budaya dengan menggunakan budaya sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, selain dengan media massa, kita dapat mengkomunikasikan sesuatu hal dengan menggunakan budaya yang kita miliki. Meskipun di setiap lapisan masyarakat memiliki berbagai macam etnis dengan beragam suku bangsa dan ragam budaya di dalamnya, namun tidak menjadi sebuah hambatan untuk mengekspresikan kreativitas yang kita miliki melalui sebuah budaya. Sebuah budaya tercipta karena adanya sebuah kesadaran sosial untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang pada akhirnya dikomunikasikan dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi sehingga menjadi sebuah budaya dari sebuah etnis dan suku bangsa.

Komunikasi antarbudaya dalam pengembangannya telah menghadirkan beragam macam bentuk definisi mengenai komunikasi antarbudaya oleh beberapa ahli. Komunikasi antar budaya menurut Sitaram (dalam Aw 2010:32) merupakan sebuah seni untuk memahami dan dipahami oleh khalayak yang memiliki kebudayaan lain. Berbeda dengan

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komunikasi antarbudaya menurut Stewart (dalam Aw 2010:32) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, dan kebiasaan.

Budaya menjadikan komunikasi menjadi lebih bermakna, berbeda dari biasanya. Dengan budaya masyarakat mampu mengkomunikasikan segala sesuatu warisan budaya yang dimiliki ke masyarakat lain yang memiliki budaya berbeda. Sehingga dalam berkomunikasi tidak hanya terpaku dengan media massa tetapi masyarakat menjadi lebih kreatif dengan berkomunikasi menggunakan budaya, membagikan nilai-nilai budaya yang dimiliki kepada orang lain secara lebih kreatif dengan menggunakan berbagai macam bentuk budaya yang dimiliki seperti kesenian, bahasa, kuliner, pakaian adat dan lain-lain.

Menurut pandangan Charley H Dood (dalam Darmastuti 2013:64), Komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, maupun kelompok dengan menekankan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi komunikasi para peserta atau partisipan komunikasi.

Pada hal ini pengamen tarian merupakan salah satu bentuk yang nyata pada lingkup sosial masyarakat. Pengamen tarian bertindak sebagai pelaku dari korban perkembangan jaman secara global yang dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial. Pengamen tarian bertindak untuk mengembangkan warisan budaya yang dimilikinya dan kelangsungan kehidupannya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial budaya, ekonomi dan norma-norma agama. pengamen tarian mengembangkan warisan budaya yang dimiliki dengan mengkomunikasikan budaya dengan tarian dalam berbagai kesempatan kepada masyarakat luas.

Hak cipta milik IBI KIKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Pengamen tarian muncul menghiasi disetiap sudut jalan kota-kota di Indonesia.

Pengamen tarian kuda lumping yang muncul di Bandar Lampung dan Bandung, tari topeng di Cirebon, Majalengka dan Bandung. Sedangkan di ibukota tarian Ondel-ondel dan Barongsai menghiasi dari waktu ke waktu dan tidak hanya di Jakarta, melainkan di Surabaya menurut Kriswanto yang merupakan wakil ketua pembinaan Persobarin (persatuan seni dan olahraga barongsai indonesia) di Jawa Timur (dalam <http://www.surabayapost.co.id>) telah ramai dengan Barongsai keliling yang di duga merupakan pendatang dari luar Surabaya. Seperti yang telah di bahas pada bab sebelumnya melalui pengamatan peneliti pada awalnya pengamen tarian muncul mulai pada awal tahun 2000an dan semakin marak pada tahun 2009 hingga kini.

Pengamen tarian yang muncul terlihat berbeda dengan pengamen pada biasanya. Meskipun sama-sama menggunakan kesenian sebagai medium. Pengamen biasanya berjumlah satu orang hingga dua orang saja namun pada pengamen tarian bisa berjumlah hingga 5orang dalam satu kelompok pengamen yang disebut dengan pengamen tarian. Pengamen tarian pun berbeda dari pengamen biasanya, dengan beragam atribut yang dimiliki pengamen tarian memberikan penampilan dengan kemampuan yang di miliknya kepada masyarakat. Atribut yang digunakan pun beragam misalnya saja pada pengamen tarian Ondel-ondel, pelaku mempersiapkan atribut dari kostum Ondel-ondel alat musik dan peralatan lainnya yang dapat menunjang penampilannya saat di arak keliling dari satu tempat ke tempat lainnya. Lain lagi dengan Barongsai, pelaku sebenarnya tidak berbeda jauh dari pelaku dari pengamen Ondel-ondel yang mempersiapkan kostum Barongsai yang biasanya berwarna merah dengan alat musik yang menjadi penunjang penampilan mereka dihadapan masyarakat.

Komunikasi budaya yang diberikan oleh pengamen tarian terlihat tidak hanya dari gerakan-gerakan yang ditampilkan tetapi dari keseragaman atribut para pelaku pengamen



tarian dan musik yang dimainkan yang menggambarkan ciri khas dari masing-masing budaya yang dimiliki oleh pengamen tarian ondel-ondel dan pengamen tarian barongsai.

Pengamen tarian secara tidak langsung menampilkan sebuah ciri khas musik dan gerakan yang memiliki untuk di komunikasikan ke masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mengenal serta memperkenalkan budaya yang ada pada tarian etnis Betawi dan etnis Tionghoa kepada orang-orang di sekeliling, yang berusia dari anak-anak hingga dewasa. Budaya dapat dikomunikasikan melalui sebuah bentuk kesenian agar dapat dinikmati secara menyeluruh, karena untuk berkomunikasi dengan orang lain tidak terbatas dari sebuah alat media massa saja. Budaya dapat dikomunikasikan dalam bentuk interaksi antar budaya atau yang biasa disebut dengan komunikasi antarbudaya, sehingga komunikasi yang terjalin akan terlihat dan terasa lebih dinamis dan berbeda dari biasanya.

Komunikasi antar budaya yang terjalin oleh pengamen tarian kepada masyarakat luas menurut pengamatan peneliti tidak hanya terjadi semata-mata karena adanya pengaruh sosial ekonomi, ada pesan lain yang ingin disampaikan ke masyarakat mengenai tarian yang ditampilkan kepada masyarakat luas yang tidak hanya pada acara formal tetapi juga pada acara informal. Secara tidak langsung terjadi perluasan pengamen tarian yang dilakukan oleh pelaku kelompok sosial dengan berbagai macam motif pesan berbeda yang ingin disampaikan oleh pelaku pengamen tarian. Pesan yang disampaikan dapat berupa gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pemain, misalnya permainan drum dan simbal yang diyakini oleh masyarakat warga Tionghoa yang berguna sebagai pengusiran hal-hal buruk dan roh jahat dalam tarian Barongsai. Pada Ondel-ondel tarian tersebut biasa diiringi dengan tanjidor ataupun rebana, ataupun pesan lainnya berupa pelestarian budaya tarian yang dilihat dari aspek sejarah kemunculan dan makna tarian tersebut pada latar budaya dari masing-masing tarian yaitu Ondel-ondel dan Barongsai.



Secara tidak sadar dengan adanya perluasan kelompok sosial yang melakukan aktivitas sebagai pengamen tarian maka terbentuklah sebuah fenomena pengamen tarian.

Dengan terbentuknya sebuah fenomena pengamen tarian di kalangan masyarakat maka secara tidak langsung adanya sebuah motif yang terjadi dari pelaku individu pengamen tarian yang mendasari atas sebuah peristiwa pengamen tarian yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga sebuah fenomena pengamen tarian yang terjadi tidak hanya didasari oleh sebuah komunikasi anatar budaya yang ada di masyarakat melainkan adanya sebuah teori serta motif-motif yang mendahuluinya hingga terjadinya sebuah fenomena pengamen tarian keliling.

### 3. Fenomenologi Alfred Schutz

Fenomenologi lahir sebagai salah satu teori yang menentang paradigma yang bersifat objektif. Sehingga teori fenomenologi menurut Campbell (dalam I.B. Wirawan 2012:133) adalah sebuah teori yang bersifat subjektif yang tidak hanya melihat sebuah gejala dari kulit luarnya saja melainkan, berusaha untuk menggali makna di balik gejala yang terjadi. Menurut Wirawan (2012:133) sebagai sebuah istilah fenomenologi sebenarnya sudah ada sejak Emmanuel Kant yang mencoba memikirkan dan memilah unsur mana yang berasal dari pengalaman dan unsur mana yang terdapat di dalam akal.

Sebuah peristiwa yang terjadi ditekankan tidak hanya terjadi karena adanya gejala dari kulit luarnya saja melainkan adanya sebuah motif dari gejala peristiwa yang terjadi. Berbeda lagi dengan Elvinaro dan Bambang (2011:127), fenomenologi lebih mengitari penelitian untuk pemahaman subjektif ketimbang mencari objektivitas sebab akibat dan penjelasan universal.

Dilihat dari sebuah pembahasan mengenai teori fenomena oleh beberapa tokoh, peneliti melihat bahwa teori fenomena menjelaskan bahwa sebuah peristiwa dan adanya

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



motif dari sebuah peristiwa yang melatarbelakangi peristiwa pada fenomena yang terjadi.

Fenomena melihat dua sisi yaitu pada sebuah peristiwa dan teori. Peristiwa dan teori

menjadi sebuah kesatuan dan saling berhubungan ketika kita membahas sebuah fenomena

yang terjadi di lingkup sosial masyarakat, tanpa terkecuali. Motif merupakan dasar atas

terhadap sebuah peristiwa sehingga penting bagi kita ketika meneliti sebuah peristiwa, kita

juga melihat teori yang menghubungkan secara tidak langsung antara peristiwa dengan

motif yang menjadi dasar terjadinya peristiwa pada fenomena yang terjadi.

Pada fenomena yang peneliti bahas, sebuah peristiwa yang menjadi sebuah

fenomena di lingkup sosial. Fenomena pengamen tarian keliling yang terjadi pada Ondel-

ondel dan Barongsai tidak hanya sebuah peristiwa yang menjadi fenomena melainkan

memiliki sebuah motif dibalik peristiwa yang terjadi. Sehingga untuk mengetahui motif

tersebut peneliti harus memiliki landasan teori yang menjadi sebuah pedoman bagi peneliti

untuk melakukan penelitian yang sedang di bahas.

Pada fenomena yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teori fenomena dari

seseorang berkelelahan Austria (1899-1959), bernama Alfred Schutz. Seperti yang telah

dikatakan oleh Haryanto (2012:145) Schutz kemudian pindah dari Austria ke Amerika

Serika pada tahun 1939. Schutz adalah seorang intelektual yang tertarik kepada pemikiran

Max Weber dan Schutz mengembangkan filsafat Edmund Husserl yang di kenalnya secara

pribadi setelah itu Schutz mengenalkan fenomenologi ke dalam sosiologi dan Schutz pula

yang memperbaiki pemahaman sosiologi mengenai dunia kehidupan.

Alfred Schutz melalui karyanya pada tahun 1932 yang berjudul *The*

*Phenomenology of the social world* berusaha untuk memperluas filsafat fenomenologi

dalam teori sosial. Schutz (dalam Wirawan 2012:134) beranggapan bahwa dunia sosial

dalam keseharian senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan pengalaman penuh

Hak cipta milik IBI BIKG (Asstutit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak cipta milik IBI BIKG (Asstutit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKG.



dengan makna. Tindakan yang dilakukan oleh pelaku dalam dunia sosial tidak muncul begitu saja melainkan harus melalui suatu proses yang panjang, karena adanya motif yang mendasarinya. Tidak hanya itu menurut Wirawan (2012:141) teori Schutz menempatkan hakikat kondisi manusia dalam pengalaman-pengalaman subjektif yang bertindak dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Sehingga dunia sosial yang terjadi hingga menimbulkan sebuah fenomena memiliki sebuah makna dan motif.

Makna dan motif memiliki perbedaan, menurut Schutz makna berkaitan dengan bagaimana aktor menentukan aspek apa yang penting bagi kehidupan sosialnya. Makna memiliki dua macam bentuk, yakni makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif merupakan sebuah konstruksi realitas seseorang mendefinisikan komponen realitas tertentu yang bermakna baginya. Makna objektif merupakan seperangkat makna yang ada dan hidup dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang di pahami bersama lebih dari sekedar idiosinkratik. motif pun memiliki dua bentuk yaitu motif “dalam kerangka bentuk (*in order to*) dan motif “karena” (*because*). Motif yang pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang di harapkan di masa datang. Motif kedua merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

Menurut Wirawan (2012: 147) Schutz memberikan suatu program bahwa untuk memahami tindakan sosial dapat di lakukan melalui penafsiran. Proses penafsiran tersebut dapat digunakan untuk memperjelas dan memeriksa makna yang sesungguhnya. Bagi Schutz (dalam Haryanto 2012:149), setiap interaksi melibatkan proses pengiriman sinyal kepada orang lain dan hal itu tidak dipertanyakan mengenai asumsi bahwa masing-masing yang berinteraksi mempunyai pandangan yang sama terhadap realitas yang terjadi. Selain itu Schutz juga mengadopsi teori fenomenologi ke dalam sosiologi dengan menekankan bahwa interpretasi-interpretasi tidaklah unik bagi setiap orang tetapi tergantung kepada



kategori-kategori kolektif yang biasa disebut dengan kata tipifikasi. Schutz (dalam Elvinaro dan Bambang 2011:129) berpendapat bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat di pahami dalam istilah-istilah yang kemudian disebutnya sebagai perlambangan atau penggambaran yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial.

Sehingga menurut pengamatan peneliti, teori dari Alfred Schutz mampu memberikan gambaran teori mengenai fenomena pengamen tarian yang akan di teliti karena menurut teori Schutz sesuatu yang terjadi di dunia sosial tidak terjadi begitu saja melainkan memiliki motif yang mendahuluinya sehingga para pelaku akan membutuhkan waktu yang panjang untuk melewati proses. Tidak hanya itu para pelaku pun akan berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam melakukan aktivitasnya di lingkup sosial dan segala interaksi serta proses yang dilalui akan dilihat dan dinilai tidak hanya saja dari kulit luarnya saja melainkan mencari makna yang sebenarnya dari gejala yang terjadi secara subjektif.

Motif itu sendiri terbagi atas dua bentuk yaitu *motive in order to* dalam sebuah kerangka bentuk yang terlihat dan dapat dirasakan oleh orang lain dan *motive because* yang berasal dari dalam diri seseorang atau pelaku yang menyebabkan sebuah peristiwa terjadi. Misalnya saat seorang ingin menciptakan sebuah situasi dan kondisi yang membuat dirinya dan orang-orang di sekelilingnya bahagia lahir batin maka adanya faktor pendukung dari dalam diri seseorang (*motive because*) yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya, ekonomi dan norma-norma agama yang membuat pelaku akan bertindak dan menciptakan sebuah kerangka bentuk yang di sebut dengan *in order to*.

Contoh lainnya adalah pada fenomena pengamen tarian, fenomena pengamen tarian yang terjadi pada lingkup sosial tidak hanya terjadi begitu saja melainkan adanya sebuah *motive because* yang mendasari. Motif inilah yang mendasari terjadinya sebuah peristiwa

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang sebelumnya telah melewati tahap serta proses yang panjang dari si pelaku pengamen tarian. Pelaku pengamen tarian berusaha menciptakan sebuah situasi dan kondisi yang diinginkan dengan melalui sebuah proses yang panjang. Hal ini dikarenakan untuk menciptakan sebuah kondisi dan situasi yang diinginkan seorang pelaku harus memikirkan secara detail tentang sebuah kondisi seperti apa yang akan diciptakan dan biasanya pada sebuah motif dari pelaku untuk menciptakan sebuah situasi dan kondisi tertentu adanya faktor-faktor tertentu yang dipengaruhi lingkungan biasanya berasal dari sosial budaya, ekonomi, dan norma-norma agama.

Seorang pelaku yang didasari oleh sosial budaya dikarenakan adanya pengaruh lingkungan dengan sebuah budaya dasar yang dimiliki oleh pelaku yang menjadikannya menjadi salah satu motif untuk melakukan pengamen tarian. Sehingga setelah dengan memiliki budaya dasar dan lingkungan sosial yang berada disekitarnya digunakan menjadi pengamen tarian, di sampingnya ada faktor lainnya yaitu faktor ekonomi yang membuat seorang pelaku harus menggunakan budaya yang dimilikinya untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Di samping sebuah faktor ekonomi, norma-norma agama dalam sebuah motif keagamaan yang merupakan sebuah pedoman hidup seseorang pun mengikuti pelaku pengamen tarian karena mungkin saja dengan faktor ekonominya terpenuhi maka pelaku dapat membantu orang-orang di sekelilingnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan norma-norma lainnya. Norma agama misalnya membantu dalam penggunaan rumah ibadah, menyumbang, ataupun hanya sekedar membantu sesama dalam bentuk materi sehingga lingkungan sosialnya yang membutuhkan dapat terpenuhi dengan pertolongan dari pelaku pengamen tarian dan membuat norma-norma agama secara tidak langsung dapat dijalani karena membantu sesama meskipun tidak harus dengan membangun sebuah tempat ibadah.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat situasi dan kondisi yang didasari oleh motif tersebut terpenuhi hingga terlaksana, maka pelaku telah berhasil menciptakan sebuah kerangka bentuk yang disebut dengan *in order to* dari sebuah *motive because*, yang di mana seorang pelaku menciptakan kehidupan pada sebuah situasi dan kondisi yang dahulunya tidak sesuai dengan yang diinginkan namun kini menjadi sesuai harapan si pelaku atau dalam hal ini pelaku pengamen tarian karena pada awalnya adanya *motive because* sehingga kondisi dan situasi yang baru tercipta. Tidak hanya itu situasi dan kondisi yang tercipta dalam kerangka bentuk *in order to* dapat di rasakan oleh masyarakat sekitar dari pelaku pengamen tarian. Hal tersebut karena faktor-faktor pada motif pelaku pengamen tarian terjadi karena adanya faktor dari sosial budaya, ekonomi dan norma-norma agama (keagamaan) yang tidak hanya berhubungan dengan dunia pribadi pelaku pengamen tarian melainkan adanya hubungan dengan dunia eksternal kehidupan pelaku pengamen tarian yang menghasilkan sebuah peristiwa yang disebut dengan fenomena pengamen tarian.

Hal Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



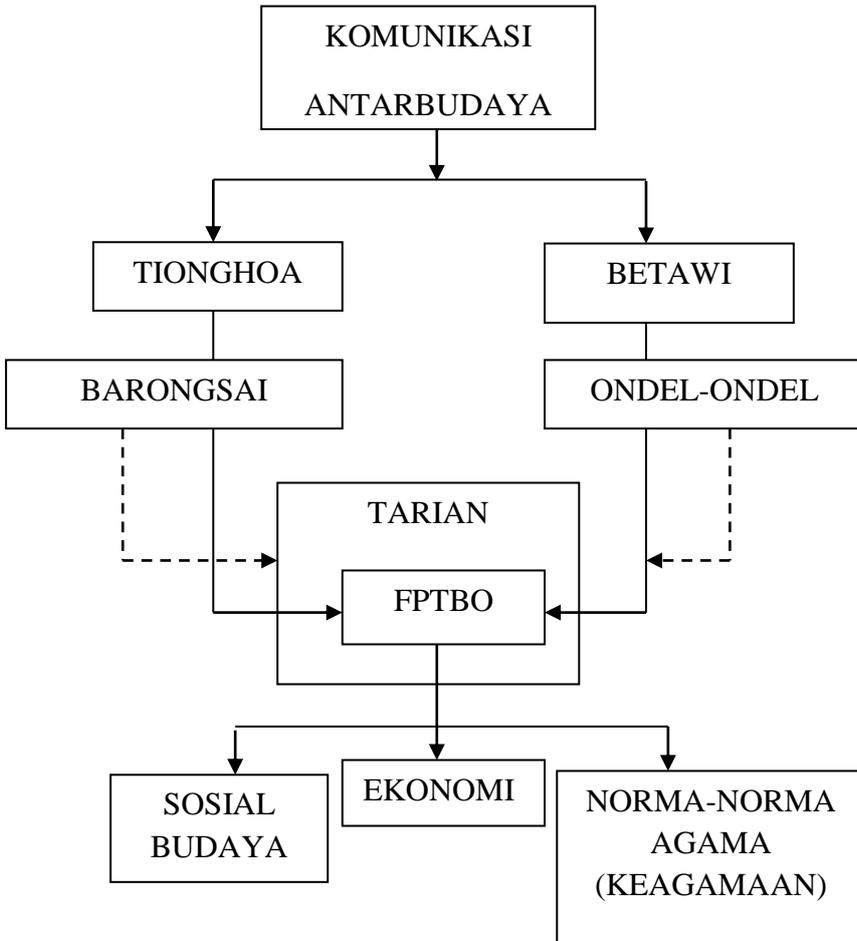
## B. Kerangka Konsep

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1  
Kerangka Konsep





Pada kerangka konsep yang telah peneliti rangkai, komunikasi antarbudaya menjadi sebuah pondasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Komunikasi antarbudaya menjadi sebuah pondasi karena pada dasarnya sebuah budaya lahir dan dikomunikasikan dari generasi ke generasi dengan budaya dari etnis yang sama hingga dikomunikasikan ke generasi dengan etnis yang berbeda. Komunikasi antarbudaya menjadi sebuah pondasi pada tatanan sebuah kehidupan masyarakat setiap etnis karena setiap individu hingga kelompok berkomunikasi karena adanya budaya yang mendasarinya. Contohnya dari sebuah komunikasi antarbudaya adalah bahasa, agama, hari besar, kesenian hingga kuliner.

Pada sebuah komunikasi antarbudaya terdapat banyak ragam budaya dari etnis yang berbeda-beda. Pada kerangka konsep yang peneliti uraikan setelah komunikasi antarbudaya yang telah menjadi sebuah pondasi terdapat dua budaya yaitu dari etnis Betawi dan Tionghoa yang berbeda pada dasarnya. Tetapi memiliki kesamaan dasar yaitu selalu mengkomunikasikan budaya dari generasi ke generasi untuk mempertahankan budaya yang telah ada dengan melakukan adaptasi dengan lingkungan masyarakat yang telah berkembang seiring perubahan yang secara global.

Masing-masing etnis terdapat budaya yang berbeda yaitu Ondel-ondel dan Barongsai yang merupakan sebuah kesenian dalam bentuk tarian. Ondel-ondel merupakan sebuah tarian dari etnis Betawi yang telah dilestarikan dengan dikomunikasikan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Ondel-ondel pun mengalami perubahan seiring perkembangan jaman yang telah terjadi dan tidak hanya itu Barongsai pun mengalami perubahan yang memiliki latar belakang dari etnis Tionghoa. Ondel-ondel dan Barongsai tidak lagi menjadi sebuah kesenian pada tarian yang ditampilkan pada acara hari besar tetapi menjadi sebuah rutinitas yang dapat di ditampilkan pada setiap saat dalam setiap kondisi apapun.



Tarian Barongsai dan Ondel-ondel yang telah mengalami perubahan dengan mengikuti jaman pun menjadi sebuah fenomena baru yang berkembang pada lingkungan masyarakat Indonesia. Dua bentuk tarian tersebut kini menjadi fenomena pengamen tarian Barongsai dan Ondel-ondel. Fenomena pengamen tarian dengan menggunakan teori fenomena Alfred Schutz lahir tidak dengan begitu saja melainkan karena adanya keterkaitan yang kuat secara mendasar yang mempengaruhi sebuah peristiwa pengamen tarian dengan menggunakan teori dari Schutz. Teori Alfred Schutz terbagi atas tiga buah kategori dalam penelitian yang peneliti lakukan, yaitu adanya *because* dan *in order to* pada kategori sosial dan budaya, ekonomi dan norma-norma agama. Dimana sebuah aktivitas dari pelaku pengamen tarian terjadi karena adanya sebuah aspek kategori-kategori tersebut yang melewati pada sebuah proses yang panjang yaitu adanya *motive because* dan *in order to*. Dengan adanya sebuah keinginan kepada sesuatu maka seorang pelaku akan menciptakan situasi kondisi dari sebuah situasi dan kondisi yang tidak di inginkan mejadi sebuah situasi dan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu dalam mempengaruhi hal tersebut adanya kategori – kategori yang mendasari hal tersebut terjadi.

Pada dasarnya dari pengamatan peneliti, teori Schutz merupakan sebuah teori yang menguji sebuah fenomena peristiwa yang terjadi di lingkup sosial karena adanya sebuah motif yang melatar belakangi peristiwa pada sebuah fenomena yang terjadi. Tidak hanya itu, motif yang ada hingga terciptanya sebuah peristiwa pun melewati sebuah proses yang panjang karena adanya interkasi pelaku dengan dunia sosialnya. Dimana dunia sosial dari pelaku memberikan sebuah aspek yang akan berpengaruh pada situasi dan kondisi yang terjadi di massa yang akan datang pada kehidupan pelaku.

Masing-masing dari setiap kategori Schutz memiliki keterkaitan secara mendasar kepada fenomena pengamen tarian yang telah terjadi di lingkup masyarakat pada saat ini. Dengan adanya sosial budaya, ekonomi dan norma-norma agama yang berasal dari

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungan pelaku pengamen tarian, menjadi sebuah dasar motif untuk melakukan pengamen tarian. Dasar sosial budaya yang dimiliki oleh pelaku membuat pelaku untuk mengabaikan hal tersebut untuk menunjang kebutuhan ekonomi yang pada nantinya akan berhubungan dengan norma-norma agama yang ada di lingkungan sosial pelaku pengamen tarian. Sebuah peristiwa pengamen tarian tidak hanya sebuah peristiwa yang terjadi dengan begitu saja melainkan adanya sebuah motif dari dalam individu pelaku pengamen tarian.

Dengan adanya hal tersebut maka terjadilah sebuah peristiwa yang menjadi sebuah fenomena, yang dimana fenomena tersebut tidak hanya dirasakan oleh pelaku pengamen tarian tetapi dilihat oleh orang banyak karena adanya sebuah peristiwa nyata yang diciptakan oleh pelaku pengamen tarian. Karena itu sebuah peristiwa yang terjadi dan menjadi sebuah fenomena di kalangan masyarakat tidak hanya terjadi begitu saja melainkan adanya hal-hal lain yang harus dipertimbangkan dan dalam hal ini dimasukkan ke dalam kategori-kategori oleh Alfred Schutz dalam teorinya yang memperbaiki sebuah pendekatan *verstehen* yang diperkenalkan oleh Max Weber. Dimana pada pendekatan ini hanyalah mengarah kepada sebuah motif tujuan yang ingin dicapai atau *motive in order to*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.